

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1.1 Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini dikarenakan menggunakan angka - angka sebagai indikator variabel penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *family ownership* dan *agency cost* terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

1.1.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka dengan menelusuri, menganalisis, serta mencatat informasi dan dokumen yang dibutuhkan dari perusahaan sampel, yakni berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan sampel. Studi pustaka dilakukan dengan membaca serta memahami informasi dalam literatur yang berhubungan dengan penelitian melalui buku, internet dan jurnal referensi.

1.1.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

1.1.4 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi bukan hanya orang tetapi, juga objek dan benda - benda alam yang lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2018-2020. Peneliti memilih perusahaan sektor manufaktur karena sektor ini memiliki

keragaman segmen bisnis dan geografis yang dominan jika dibandingkan dengan sektor lainnya.

1.1.5 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga sampel ialah bagian dari populasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019:127). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2018-2020 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang termasuk perusahaan keluarga tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara rutin tahun 2018-2020 secara berturut-turut.

1.1.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.1.7 Variabel Dependen

Variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diprosikan oleh *Dividen Payout Ratio (DPR)* untuk menjelaskan seberapa besar porsi dividen dari *net income* perusahaan yang dapat dirumuskan dengan perbandingan dividen dengan *earning* perusahaan (Sudana, 2015:167) seperti yang dirumuskan dibawah ini:

$$\text{Divident Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Pershare}}{\text{Earning pershare}}$$

1.1.8 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:61). Variable independen dalam penelitian ini yaitu :

1.1.9 Family Ownership

Hubungan keluarga pemegang saham dapat diidentifikasi dengan beragam pendekatan. Yang menjadi acuan penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi kontrol kepemilikan yang dimiliki oleh anggota keluarga pendiri sebagai pemegang saham. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Family Ownership Percentage* seperti yang dilakukan oleh Madyan et al. (2019) untuk mengetahui persentase kepemilikan seluruh saham.

$$\text{Family ownership percentage} = \frac{\text{Total saham kepemilikan keluarga}}{\text{Total Saham}}$$

1.1.10 Agency Conflict

Agency Cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi konflik keagenan. *Agency Cost* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Managerial Ownership* karena dengan peningkatan presentase kepemilikan oleh manajer, manajer akan termotivasi meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan melakukan pembayaran dividen (Meythi, 2005). Metode ini dirumuskan dengan:

$$\text{Manajerial ownership} = \frac{\text{Total saham direksi dan komisaris}}{\text{Saham yang beredar}}$$

1.1.11 Teknik Pengumpulan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kuantitatif dengan pengujian teori melalui analisis data sekunder menggunakan prosedur statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

1.1.12 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diharapkan dapat memberikan deskripsi data dari variabel dependen yakni kebijakan dividen dan variabel independen yakni *family ownership* dan *agency cost*.

1.1.13 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Adapun pengujian asumsi klasik meliputi uji: normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

1.1.13.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas dengan menganalisis plot grafik histogram, grafik normal probability plot (p-plot) dan

uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

1.1.13.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

1.1.13.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan

residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik- titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji park yakni dengan melakukan logaritma dari hasil kuadrat nilai residual dan meregresikannya, analisis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari heterokedastisitas, dan jika lebih kecil dari 0,05 maka model regresi terdapat heterokedastisitas.

1.1.13.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DurbinWatson (DW test) dan uji statistik *nonparametrik run test*. Apabila hasil yang diperoleh $DW > dL$ maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi. *Run test* bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar nilai residual. Run test dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi data residual, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka nilai residual random atau tidak terjadi autokorelasi, dan jika lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual sistematis atau terjadi autokorelasi.

1.2 Uji Regresi Linier Berganda

Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel yaitu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Dpr_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 FS_{it} + \beta_2 AC_{i,t} + \varepsilon_i$$

Dimana :

$DPR = dividend\ payout\ ratio$

$FS = family\ ownership$

$AC = agency\ cost$

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda yang dilakukan dengan analisis koefisien determinasi (R^2), uji statistik F (uji F), dan uji T test (uji t).

1.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 atau 0% sampai 100%. Apabila suatu estimasi model regresi menghasilkan koefisien determinasi yang besar akan tetapi hasil penelitian tidak konsisten dengan teori yang digunakan atau tidak lolos dalam uji asumsi klasik, maka model regresi tersebut bukanlah model yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model.

1.7.2 Uji F

Uji F atau uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi dengan menggunakan SPSS dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan signifikansi, kriterianya adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka model layak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka model tidak layak

1.7.3 Uji t

Uji hipotesis dengan uji t yaitu apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan cara signifikansi kriterianya:

1. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen.
2. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.